

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS,
RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS,
DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

FARIDA WAHYU LUSIANA
NIM. C2A308004

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Farida Wahyu Lusiana
Nomor Induk Mahasiswa : C2A308004
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Usulan Penelitian Skripsi : ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dosen Pembimbing : Dr. H.M. Chabachib, Msi.,Akt

Semarang, Januari 2011
Dosen Pembimbing



Dr. H.M. Chabachib, Msi.,Akt
NIP. 19541120 198003 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Nama Penyusun : Farida Wahyu Lusiana
Nomor Induk Mahasiswa : C2A308004
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Usulan Penelitian Skripsi : ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 Januari 2011

Tim Penguji

1. Dr. H.M. Chabachib, M.Si.,Akt 
(.....)

2. Drs. H. M. Kholiq Mahfudz, M.Si. 
(.....)

3. Drs. Prasentiono, M.Si. 
(.....)

ABSTRACT

The aims of this study is to determine the influence of financial ratios of Price Earning Ratio in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In fundamental analysis, Price Earning Ratio is often used because it is easy to understood by investors or prospective investors as a measure to determine how the market value or price of a company. Financial ratios used in the liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio, and profitability ratio. Variable in this study are independent and dependent variables. The independent variable consist of Current Ratio (CR) , Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (INTO), Return On Equity (ROE), and the dependent variable is Price Earning Ratio.

Research method used is multiple linear regression model. Type of data is secondary data from each manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for three years in 2006, 2007, and 2008. The samples are taken by purposive random sampling. The samples is fifty four manufacturing companies.

Results show that the liquidity ratio, activity ratio, and profitability ratio has a significant effect on price earning ratio manufacturing company shares. However solvability ratio have no significant effect on price earning ratio manufacturing company shares. This research can be used as a reference for investors to predicting the company's stock price in the future and in making decesions to invest.

Keywords : CR, DER, INTO, ROE, PER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam analisa fundamental, *price earning ratio* sering digunakan karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor sebagai ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai/harga pada suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini variable yang ada adalah variable bebas yaitu *current ratio*(CR), *debt to equity ratio*(DER), *inventory turnover* (INTO), *return on equity* (ROE) dan variable terikat yaitu *price earning ratio* saham (PER).

Model penelitian yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun yaitu tahun 2006, 2007, 2008. Pengambilan sample dilakukan secara purposive random sampling. Sample yang digunakan adalah 54 perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*inventory turnover*), dan rasio profitabilitas (*return on equity*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price earning ratio* saham perusahaan manufaktur. Sedangkan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *price earning ratio* saham perusahaan manufaktur. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para investor dalam memprediksi harga saham perusahaan yang akan datang dan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Kata Kunci: CR, DER, INTO, ROE, PER

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta memberikan pencerahan bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan baik. Penulisan skripsi ini sebagai salah syarat kelulusan program strata satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak hambatan-hambatan yang dihadapi, dan semua itu tidak akan teratasi tanpa adaya dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu terciptanya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama penulis ucapkan kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluargaku Bapak, Ibu, Mbak Lely, Dek Akbar. Terima kasih atas Doa, Semangat, dan Dukungannya.
3. Mbah Putri, Mamam, Mbak Dyah, Mamah Trin, Mamah Hayu, terima kasih doa dan dukungannya.

4. Dr. H.M. Chabachib, M.Si., Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Penulis. Terima kasih atas kesabaran dan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi.
5. Drs. H. Mudji Raharjo, SU, selaku dosen wali yang telah banyak membantu penulis dalam perkuliahan, administrasi sampai penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, yang senantiasa memberi bantuan dalam melaksanakan studi.
7. Wahyu Kurniawan, terima kasih atas pengorbanan, kesabaran, pengertian, support, dan ketulusannya.
8. Rekan-rekan Kejaksaan Negeri Salatiga, Bapak Albert Iwan Kapuy, Ibu Sukamti, rekan-rekan Pembinaan, Pidum, Pidsus, Intel, Datun, terima kasih atas dukungan dan izinnya.
9. Sahabatku: Laksmi, Ela, Kang Narwi, Mas Irwan, terima kasih tanpa kalian skripsi ku tidak mungkin selesai, Laksmi & Ela yang tidak pernah lelah memberikan semangat untuk kelulusan ku, terima kasih buat waktu dan informasinya.
10. Teman-teman Manajemen Transfer Reguler 2 angkatan 2008, kalian selalu dihati, terima kasih atas kekompakan, persaudaraan, dan dukungannya.

11. Mbak Wiwik, Idha, Elsa, Mbak Rina, Rafel, Ronan, Rendra, Bu Jadi, Mbak Tutik, Ezi, Udi, Mega, terima kasih telah menjadi keluarga kedua bagiku.
12. Ulfi Zakiyah terima kasih buat bantuan dan waktunya.
13. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari skripsi ini penuh kekurangan segala kritik dan saran yang membantu sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Namun, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, Januari 2011
Penulis

Farida Wahyu Lusiana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	10
2.1.1 Analisis Fundamental.....	10
2.1.2 Analisis Rasio Keuangan	11

2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	11
2.1.2.2 Penggolongan Rasio	13
2.1.3 <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	16
2.1.3.1 Saham	16
2.1.3.2 Harga Saham	17
2.1.3.3 Penilaian Harga Saham	20
2.1.3.4 <i>Price Earning Ratio</i>	23
2.1.4 <i>Efficient Market Theory</i>	24
2.1.4.1 Efisien Pasar Secara Informasi.....	26
2.1.4.2 Efisien Pasar Secara Keputusan	28
2.1.5 Penelitian Terdahulu	32
2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis.....	35
2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	35
2.2.2 Perumusan Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	38
3.1.1 Variabel Penelitian.....	38
3.1.2 Definisi Operasional.....	38
3.2 Populasi dan Sampel	40
3.3 Jenis dan Sumber Data	42
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5 Metode Analisis	43
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	49
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur	49
4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	52
4.1.2.1 Data Deskriptif Variabel Independent 06-08	54
4.1.2.2 Data Deskriptif Variabel Dependent 06-08	57

4.2 Analisis Data	58
4.2.1 Uji Normalitas Data	58
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	62
4.2.2.1 Uji Multikolinearitas	62
4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas	62
4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi	63
4.2.3 Analisis Regresi	65
4.2.4 Uji Hipotesis	68
4.2.4.1 Uji Simultan (Uji F Statistik)	68
4.2.4.2 Uji Parsial (Uji t)	69
4.2.4.3 Koefisien Determinasi	70
4.3 Pembahasan	70
4.3.1 Variabel Rasio Likuiditas	71
4.3.2 Variabel Rasio Solvabilitas	72
4.3.3 Variabel Rasio Aktivitas	73
4.3.4 Variabel Rasio Profitabilitas	73
 BAB V PENUTUP	 75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Keterbatasan	77
5.3 Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Perusahaan Sampel	43
Tabel 4.1 Kelompok Usaha Manufaktur Pada Perusahaan Manufaktur di BEI..	51
Tabel 4.2 Bidang Usaha Perusahaan Sampel Penelitian	52
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif, CR, DER, INTO, ROE, PER	55
Tabel 4.4 Tabel Kolmogrov-Smirnov	72
Tabel 4.5 Tabel Hasil Perhitungan VIF	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Regresi.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	38
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	70
Gambar 4.2 Grafik Normal Plot.....	71
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A Daftar Perusahaan Sample
- Lampiran B *Summary of Financial Statement* Perusahaan Sampel Tahun 2006-2008
- Lampiran C Data Deskriptif *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sampel Tahun 2006-2008
- Lampiran D Data Deskriptif *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sampel Tahun 2006-2008
- Lampiran E Data Deskriptif *Inventory Turnover* (INTO) Perusahaan Sampel Tahun 2006-2008
- Lampiran F Data Deskriptif *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Sampel Tahun 2006-2008
- Lampiran G Data Deskriptif *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sampel Tahun 2006-2008

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Faktor fundamental selalu dijadikan acuan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Untuk mengukur dan menganalisa kondisi fundamental suatu perusahaan, alat ukur yang utama digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan rugi laba (profit and loss), neraca (balance sheet) dan kondisi arus kas (cash flow) perusahaan. Posisi rugi laba perusahaan, keadaan neraca perusahaan, perbandingan antara ekuitas dan utang, dan kondisi arus kas harus selalu diperhatikan untuk dapat mendeteksi keadaan perusahaan apakah masih cukup likuid untuk beroperasi atau justru ada masalah. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 (09) dinyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kredit usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Jogiyanto HM (2003:59) menyatakan bahwa informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, finansial dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan.

Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisis rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu : (1) rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek; (2) rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya; (3) rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; (4) rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan (5) rasio pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Dalam analisis fundamental, cukup banyak analisis rasio-rasio yang dipergunakan. Salah satu rasio yang paling sering dipergunakan adalah rasio harga dengan laba bersih (*price earning ratio* -- PER), karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor. PER merupakan bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak pada sudut pandang investor dan juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai/harga pada suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang besar, sedangkan perusahaan dengan

pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah.

Menurut Purnomo (1998 : 38) perusahaan dengan PER yang rendah mungkin dapat menurunkan minat investor terhadap harga saham, namun perlu diingat pula bahwa PER yang rendah mempunyai potensi untuk meningkat, sehingga investor tidak hanya terpaku pada PER yang tinggi saja. PER yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi bisa saja disebabkan oleh turunnya rata-rata pertumbuhan laba perusahaan.

PER sangat mudah dihitung. Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, maka investor bisa menghitung berapa PER saham tersebut. Semakin besar earning semakin rendah PER saham tersebut dan sebaliknya. Namun perlu dipahami, karena investasi di saham lebih banyak terkait dengan ekspektasi maka laba bersih yang dipakai dalam perhitungan biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan. Dengan begitu bisa dipahami jika emiten berhasil membukukan laba besar, maka sahamnya akan diburu investor karena proyeksi laba untuk tahun berjalan kemungkinan besar akan naik. Besaran PER akan berubah-ubah mengikuti perubahan harga di pasar dan proyeksi laba bersih perseroan. Jika harga naik, proyeksi laba tetap, praktis PER akan naik. Sebaliknya jika proyeksi laba naik, harga di pasar tidak bergerak maka PER akan turun.

PER kerap dijadikan indikator oleh investor untuk membuat keputusan investasi di saham. Ada asumsi, semakin rendah PER berarti semakin murah harga saham yang bersangkutan. Begitu sederhananya indikator ini, pada tahun 1990-an, Bapepam pernah menerapkan kebijakan terhadap perusahaan yang akan

go public, tidak boleh memiliki PER di atas 13. Ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan agar investor yang membeli saham baru bisa membeli dengan harga relatif murah sehingga bisa mendapatkan *capital gain* saat saham diperdagangkan di pasar sekunder.

PER juga merupakan indikator dari pertumbuhan suatu perusahaan, PER sendiri dipengaruhi oleh banyak variabel. Penelitian yang dilakukan oleh Kaziba A Mpataa dan Agus Sartono (1997), mengatakan bahwa PER dipengaruhi oleh aktiva tetap (*fixed assets*), pertumbuhan laba, penjualan, *dividend payout ratio* (DPR), ukuran perusahaan, *return on equity* (ROE), leverage ratio. Sedangkan Zaeni (1997), mengatakan bahwa PER dipengaruhi oleh pertumbuhan laba, *dividend payout ratio* (DPR), *return on equity* (ROE), *dividend yield* (DY), book value per share (BVS), dan closing price. Menurut Chandra (2001), mengatakan bahwa PER dipengaruhi oleh profit margin, leverage ratio, perputaran aktiva (*total assets turnover*), dan ukuran perusahaan.

Berhubungan dengan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ **ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas (*current rasio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*inventory turnover*), dan rasio profitabilitas (*return on equity*) terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian

ini variable yang digunakan adalah variable bebas yaitu rasio keuangan dan variable terikat yaitu *price earning ratio*. Variable bebas dalam penelitian ini terdiri dari: *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), *Return On Equity* (X4). Variable terikat (*dependent variable*) yaitu *price earning ratio*. Kelompok perusahaan manufaktur ini dianggap layak sebagai obyek penelitian karena mempunyai jumlah cukup besar sebanyak kurang lebih 148 perusahaan dengan bidang usaha yang berbeda. Sehingga perusahaan manufaktur ini cukup mewakili keberadaan perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah perkembangan pasar modal Indonesia yang pesat sejak tahun 1990 an, membuat kebutuhan akan analisis perdagangan sekuritas pun terutama saham juga semakin meningkat. Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan yang dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan. Salah satu rasio yang paling favorit dipergunakan adalah rasio harga dengan laba bersih (*price earning ratio* -- PER). PER menjadi favorit karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor. PER merupakan bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak pada sudut pandang investor dan juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai/harga pada suatu perusahaan.

Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek; rasio solvabilitas

(*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang; rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimikinya; dan rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Price Earning Ratio yaitu perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan berapa rupiah yang harus dibayarkan kepada investor untuk setiap rupiah laba periode berjalan

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana rasio aktivitas (*inventory turn over*) berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana rasio profitabilitas (*retutn on equity*) berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas (*inventory turn over*) berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *price earning ratio*. Dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor

fundamental lainnya yang dikaitkan dengan *price earning ratio* saham pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Calon Investor

Dapat melakukan analisis saham yang akan diperjual-belikan di pasar modal melalui analisis faktor-faktor fundamental mikro perusahaan yang mempengaruhi *price earning ratio* saham, sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara bijaksana. Disamping itu dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham di pasar modal dengan berdasarkan pedoman perilaku PER.

b. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dalam mengevaluasi dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja manajemen keuangan di masa yang akan datang

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama untuk waktu yang akan datang

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Bagian pendahuluan skripsi berisi judul skripsi, abstrak, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau grafik.

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Telaah Pustaka berisi landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis.

Bab III: Metode penelitian, menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV : Hasil dan analisis, mengemukakan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil.

Bab V : Penutup, berisi tentang simpulan tentang hasil penelitian, keterbasan penelitian, dan saran.

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1. Analisis Fundamental

Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisis rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental merupakan suatu teknik analisis yang beranggapan bahwa setiap saham mempunyai nilai intrinsik (*intrinsic value*), atau nilai yang tepat sebagaimana yang diperkirakan oleh investor, yang merupakan fungsi gabungan variabel perusahaan baik dalam menghasilkan pengembalian (*return*) yang diharapkan maupun risiko yang mungkin timbul. Dalam analisa fundamental, cukup banyak analisa rasio-rasio yang dipergunakan. Salah satu rasio yang paling favorit dipergunakan adalah rasio harga dengan laba bersih (*price earning ratio -- PER*). PER menjadi favorit karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor. PER merupakan bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak pada sudut pandang investor dan juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai/harga pada suatu perusahaan.

Jones (1991) menyatakan pendekatan fundamental yang dapat digunakan untuk penilaian saham adalah:

1. *Present Value Approach*, pendekatan ini digunakan dalam memperkirakan nilai saham dengan cara mengkapitalisasi income dan nilai sekarang

(*present value*) dari arus kas di masa yang akan datang. Dalam pasar efisien, nilai saham ditentukan atas dasar arus kas yang diharapkan dan tidak akan berpengaruh pada nilai saham yang beredar di pasar.

2. *Price Earning Ratio Approach*, pendekatan ini digunakan untuk memperkirakan nilai saham dengan cara membagi harga saham pada saat ini dengan *earning per share* (EPS). PER merupakan rasio pengukuran yang paling komprehensif tentang prestasi perusahaan karena rasio penilaian tersebut mencerminkan perpaduan antara pengaruh rasio risiko (rasio likuiditas dan rasio leverage) dan rasio pengembalian (rasio aktivitas dan rasio profitabilitas).
3. *Price to book value*, pendekatan ini menghitung antara harga saham dengan nilai buku dari kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham berdasarkan data yang terdapat di dalam neraca .
4. *Sales to price ratio*, pendekatan ini dihitung dari perbandingan antara penjualan dari perusahaan dengan total nilai pasar saham.

2.1.2. Analisis Rasio Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir, 2000:54). Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Bambang Riyanto, 2001:329). Rasio keuangan merupakan suatu

informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Sedangkan studi yang berfungsi untuk mempelajari rasio keuangan tersebut disebut analisa rasio keuangan (*financial ratios analysis*). *Financial ratio analysis* ini dapat dibagi atas dua jenis berdasarkan variate yang digunakan dalam analisa (Robert Ang, 1997:18.23), yaitu:

a. *Univariate Ratio Analysis*

Univariate ratio analysis merupakan analisa rasio keuangan yang menggunakan satu variate didalam melakukan analisa (*profit margin ratio, return on assets, return on equity, dan sebagainya*)

b. *Multivariate Ratio Analysis*

Multivariate ratio analysis merupakan rasio keuangan yang menggunakan lebih dari satu variate didalam melakukan analisa (*alman's z-score, zeta score, dan sebagainya*). Penganalisa finansial dalam mengadakan analisa rasio finansial pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam pembandingan (Bambang Riyanto, 2001:329), yaitu:

- 1) Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.

- 2) Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan/company *ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio rata-rata/rasio standard) untuk waktu yang sama.

2.1.2.2. Penggolongan Rasio

Untuk menganalisis laporan keuangan tersebut diperlukan suatu alat analisis yaitu rasio keuangan. Menurut Munawir (2000:68), angka rasio dapat dibedakan menjadi tiga menurut sumber datanya, antara lain:

a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*)

Adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca (misalnya: *current ratio*, *acid test ratio*).

b. Rasio-rasio Laporan laba rugi (*income statement ratio*)

Yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan laba rugi (misalnya: *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio*, dan sebagainya).

c. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratio*)

Ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi (misalnya: *inventory turnover*, *account receivable turnover*, *sales to fixed assets*, dan sebagainya)

Sedangkan menurut Robert Ang (1997:18.23-18.38) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan jangka pendek untuk memenuhi obligasi (kewajiban) yang jatuh tempo. Rasio likuiditas ini terdiri dari: *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio*, dan *net working capital*.

2) Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas ini terdiri dari : *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *accounts receivable turnover*, *inventory turnover*, *average collection period (day's sales inaccounts receivable)* dan *day's sales in inventory*.

3) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio rentabilitas ini terdiri dari: *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on assets*, *return on equity*, dan *operating ratio*.

4) Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga disebut *leverage*

ratios, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan. Rasio leverage ini terdiri dari: *debt ratio, debt to equity ratio, long-term debt to equity ratio, long-term debt to capitalization ratio, times interest earned, cash flow interest coverage, cash flow to net income*, dan *cash return on sales*.

5) Rasio Pasar (*Market Ratios*)

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Rasio pasar ini terdiri dari: *dividend yield, dividend per share, earning per share, dividend payout ratio, price earning ratio, book value per share*, dan *price to book value*.

Dari rasio-rasio tersebut, yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan dalam penelitian ini meliputi:

➤ *Current Rasio*

Current Rasio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang. Menurut Sawir (2001) Current Rasio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas.

➤ *Debt to Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap *total shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang

dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

➤ *Inventory Turnover*

Rasio aktivitas yang cukup populer untuk menilai operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan adalah *Inventory Turnover*. Semakin besar rasio *inventory turnover* berarti semakin baik, tetapi rasio *inventory turnover* yang terlalu tinggi dapat berarti perusahaan kekurangan persediaan yang cukup sehingga mengecewakan para pelanggannya (Robbert Ang, 1997).

➤ *Return On Equity*

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan dari pemilik modal sendiri atau pemegang saham.

2.1.3 Price Earning Ratio (PER) Saham

2.1.3.1. Saham

Saham adalah salah satu bentuk efek yang diperdagangkan dalam pasar modal. Saham merupakan surat berharga sebagai tanda pemilikan atas perusahaan penerbitnya (Ang,1997:11). Saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka (Tjiptono Darmaji dan Hendi M. Fakhrudin, 2001:5). Saham menarik bagi

investor karena berbagai alasan. Bagi beberapa investor, membeli saham merupakan cara untuk mendapatkan kekayaan besar (*capital gain*) yang relatif cepat. Sementara bagi investor yang lain, saham memberikan penghasilan yang berupa deviden. Adapun jenis-jenis saham antara lain saham biasa (*common stock*) saham preferen (*preferren stock*) dan saham komulatif preferen (*commulative preferren stock*) (Riyanto, 1999:240).

2.1.3.2 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut anoraga (2001 : 100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Surat berharga saham memiliki bermacam-macam bentuk. Macam-macam saham terbagi berdasarkan peralihan kas, berdasarkan hak tagih dan berdasarkan kinerja itu sendiri.

A. Berdasarkan peralihan kas

1. Saham atas tunjuk (*Bearer Stock*)

Saham atas tunjuk merupakan jenis saham yang tidak menyertakan nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindahtangankan.

2. Saham atas nama (*Registered Stock*)

Berbeda dengan saham atas tunjuk, saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar saham. Saham atas nama juga dapat dipindahtangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

B. Berdasarkan hak tagih / klaim

1. Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah jenis saham yang memiliki hak klaim berdasar laba / rugi yang di peroleh perusahaan. Pemegang saham biasa mendapat prioritas paling akhir dalam pembagian deviden dan penjualan asset perusahaan jika terjadi likuidasi.

2. Saham preferen (*Preffered Stock*)

Saham preferen adalah saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset.

C. Berdasarkan kinerja perusahaan

1. *Blue Chip Stock*

Saham ini merupakan saham unggulan, karena diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus, sanggup memberikan deviden secara stabil dan konsisten. Perusahaan yang menerbitkan *blue chip stock* biasanya perusahaan besar yang telah memiliki pangsa pasar tetap.

2. *Income Stock*

Saham ini merupakan saham yang memiliki deviden yang progresif atau besarnya deviden yang di bagikan lebih tinggi dari rata-rata deviden tahun sebelumnya.

3. *Growth Stock*

Merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.

4. *Speculative Stock*

Saham jenis ini menghasilkan deviden yang tidak tetap, karena perusahaan yang menerbitkan memiliki pendapatan yang berubah-ubah namun memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang.

5. *Counter Cyclical Stock*

Perusahaan yang menerbitkan jenis saham ini adalah jenis perusahaan yang operasionalnya tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Perusahaan tersebut biasanya bergerak dalam bidang produksi atau layanan jasa vital.

Menurut Ang (1997 : 6.2-6.3) berdasarkan fungsinya nilai dari suatu saham dibedakan menjadi tiga jenis yaitu :

a. *Par Value* (Nilai Nominal)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus ada dan dicantumkan pada surat berharga saham dalam mata uang rupiah, bukan dalam bentuk mata uang asing.

b. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham.

Harga dasar dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham.

c. *Market Price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar suatu efek sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham.

2.1.3.3. Penilaian Harga Saham

Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedang pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar adalah :

- a. Taksiran penghasilan yang akan di terima.
- b. Besarnya tingkat keuntungan yang di syaratkan oleh investor, yang mana di pengaruhi oleh keuntungan yang beresiko serta resiko yang di tanggung investor.

Dalam aktifitas di pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan

investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Harga saham mencerminkan prestasi emiten. Apabila emiten punya prestasi yang makin baik maka keuntungan yang diperoleh dari operasi usaha juga semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh pemegang saham emiten yang bersangkutan juga cenderung naik. Bagi investor harga saham dan pergerakannya merupakan faktor penting dalam investasi di pasar modal. Harga saham dikatakan tidak wajar apabila harganya ditetapkan terlalu tinggi atau terlalu rendah. Melalui penilaian saham inilah investor akan dapat memutuskan untuk menentukan strategi investasi. Seorang investor mengharapkan keuntungan berupa deviden dan *capital gain*.

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya.

Penilaian harga saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi perusahaan yang diramalkan (atau yang di amati) menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut seperti misalnya laba perusahaan, deviden yang dibagikan, variabilitas laba, dan sebagainya (Suad Husnan, 1998 : 290).

Menurut Manurung (1997 : 28) model penilaian harga saham yang sering dipergunakan untuk analisis sekuritas adalah adalah :

1. Pendekatan *Present Value*

Dalam pendekatan nilai saat ini (*Present Value*) dari suatu saham adalah sama dengan *present value* arus kas yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham tersebut. Deviden merupakan arus kas bagi para pemegang saham menurut pendekatan *the deviden discount model*.

Model ini di kembangkan dua model pendekatan yaitu :

a. Model tanpa pertumbuhan deviden (*The Zero Growth Model*).

Model ini didasarkan pada asumsi :

- Keuntungan tidak berubah setiap tahunnya.
- Semua keuntungan dibagikan sebagai deviden.

Sehingga harga saham dirumuskan :

$$P_0 = \frac{D}{r}$$

Keterangan :

P_0 = Harga Saham (nilai intrinsik)

D = Deviden

r = Required rate of return (tingkat keuntungan yang di anggap relevan atau diharapkan)

b. Model Pertumbuhan Konstan (*Constant growth Model*)

Model ini didasarkan pada asumsi :

- Tidak semua laba dibagikan
- Laba ditahan dibagikan kembali.

Sehingga harga saham dapat dirumuskan :

$$P_0 = \frac{D}{r - g}$$

Keterangan :

P_o = Harga Saham

D_i = Deviden Pada Periode i

r = *Required Rate Of Return*

g = *Growth Of Rate* (Pertumbuhan Laba / Deviden di masa Yang Akan Datang)

2. Pendekatan PER (*Price Earning Ratio*)

Dalam pendekatan ini harga saham (nilai intrinsik) di rumuskan sebagai berikut :

$$P_o = EPS_i \times PER$$

Keterangan :

P_o = Harga Saham (Nilai Intrinsik)

EPS_i = *Earning Per Share* (Laba Per Lembar yang di harapkan)

PER = *Price Earning Ratio*

2.1.3.4. *Price Earning Ratio* (PER)

Robbert Ang (1997) mengemukakan kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPSnya. Sedangkan menurut Jones (1991) menyatakan analisis fundamental yang dapat digunakan untuk penilaian saham adalah dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER approach). Pendekatan ini digunakan untuk memperkirakan nilai saham dengan cara membagi harga saham (*price*) pada saat ini dengan *earnings per share* (EPS). Pendekatan ini tidak memperhatikan nilai waktu dari uang.

Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah–milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah

Menurut Weston dan Copeland (1992), PER merupakan rasio pengukuran yang paling komprehensif tentang prestasi perusahaan karena rasio penilaian tersebut mencerminkan perpaduan antara pengaruh rasio risiko (rasio likuiditas dan rasio leverage) dan rasio pengembalian (rasio aktivitas dan rasio profitabilitas). Saham yang memiliki PER tinggi (overvalued) dianggap harganya terlalu tinggi, yaitu melampaui nilai intrinsiknya. Sedangkan PER yang rendah (undervalued) harganya terlalu rendah, yaitu lebih kecil dari nilai intrinsiknya. Menurut Suad Husnan (1996), saham yang mengalami overvalued sebaiknya dihindari atau dilakukan penjualan, karena kondisi seperti ini di masa yang akan datang kemungkinan besar akan terjadi koreksi pasar. Sedangkan saham yang undervalued sebaiknya dibeli atau dipertahankan, karena kemungkinan besar di masa yang akan datang akan terjadi lonjakan harga saham.

2.1.4 *Efficient Market Theory*

Untuk menarik pembeli dan penjual untuk berpartisipasi, dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika dari surat-surat

berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Jika pasar modal sifatnya efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba dimasa mendatang serta kualitas dari manajemennya. *Efficient market* atau pasar yang efisien merupakan suatu pasar bursa dimana saham yang diperdagangkan merefleksikan semua informasi yang mungkin terjadi dengan cepat dan akurat (Fama, 1976). Sedangkan Jones (1996) memberikan definisi bahwa, suatu pasar yang efisien adalah pasar yang harga sekuritasnya secara cepat dan penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia terhadap aktiva tersebut. *Efficient Market Theory* menyatakan bahwa investor selalu memasukkan faktor informasi yang tersedia dalam keputusan mereka sehingga terefleksi pada harga saham yang mereka transaksikan. Jadi, harga saham yang berlaku di pasar modal sudah mengandung faktor informasi tersebut.

Menurut Robert Ang (1997:17.5) harga suatu efek dapat disimpulkan mengandung tiga faktor, yaitu:

1. Merefleksikan semua informasi yang bersifat historis.
2. Merefleksikan kejadian yang telah diumumkan tetapi belum dilaksanakan seperti, pengumuman pembagian saham bonus, pembagian *dividend, right issue, dan stock split*.
3. Merefleksikan prediksi atas informasi masa yang akan datang.

Efficient Market Theory merupakan teori dasar dari karakteristik suatu pasar modal yang efisien dimana terdapat pemodal-pemodal yang

berpengetahuan luas dan informasi tersedia secara luas kepada para pemodal sehingga mereka bereaksi secara cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan harga saham menyesuaikan secara cepat dan akurat. Bentuk efisiensi pasar modal tidak hanya ditinjau dari segi ketersediaan informasinya saja, tetapi juga dilihat dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis informasi yang tersedia. Pasar efisien yang ditinjau dari sudut informasi saja disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*). Sedangkan pasar efisien yang ditinjau dari sudut kecanggihan pelaku pasar dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia disebut dengan efisiensi pasar secara keseluruhan (*decisionally efficient market*).

2.1.4.1 Efisiensi Pasar Secara Informasi (*informationally efficient market*)

Kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi. Fama (1970) dalam Jogiyanto, H.M (2003:371-375) menyajikan tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar berdasarkan ketiga macam bentuk dari informasi, yaitu:

1) Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berkaitan dengan *random walk theory* yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisien dalam bentuk

lemah, maka harga-harga masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saat ini. Hal tersebut berarti bahwa, untuk pasar efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan *abnormal return*.

2) Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat jika harga-harga sekuritasnya secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan emiten. Informasi yang dipublikasikan dapat berupa sebagai berikut:

- a) Informasi yang dipublikasikan yang hanya mempengaruhi harga sekuritas dari perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut. Informasi yang dipublikasikan ini merupakan informasi dalam bentuk pengumuman oleh perusahaan emiten.
- b) Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas sejumlah perusahaan. Informasi yang dipublikasikan ini dapat berupa peraturan dari pemerintah atau peraturan dari regulator yang hanya berdampak pada harga-harga sekuritas perusahaan yang terkena regulasi tersebut.
- c) Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Informasi ini dapat berupa peraturan pemerintah atau peraturan dari regulator yang berdampak ke semua perusahaan emiten.

3) Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Jika pasar efisien dalam bentuk ini, maka tidak ada individual investor atau grup dari investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*) karena mempunyai informasi privat.

2.1.4.2 Efisiensi Pasar Secara Keputusan (*decisionally efficient market*)

Efisiensi pasar secara keputusan juga merupakan efisiensi pasar bentuk setengah kuat menurut versi Fama yang didasarkan pada informasi yang didistribusikan. Perbedaannya adalah, jika efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*) hanya mempertimbangkan sebuah faktor saja, yaitu ketersediaan informasi, maka efisiensi pasar secara keputusan (*decisionally efficient market*) mempertimbangkan dua buah faktor, yaitu ketersediaan informasi dan kecanggihan pelaku pasar. Karena melibatkan lebih banyak faktor dalam menentukan pasar yang efisien, suatu pasar yang efisien secara keputusan merupakan efisiensi pasar bentuk setengah kuat yang lebih tinggi dibandingkan efisiensi pasar bentuk setengah kuat secara informasi. Macam-macam pengumuman yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas menurut Foster, G. (1986:377) dalam Jogiyanto, H.M (2003:373-374), yaitu:

- 1) Pengumuman yang berhubungan dengan laba (*Earnings-Related Announcements*), yaitu: (a) laporan tahunan awal, (b) laporan tahunan

detail, (c) laporan interim awal, (d) laporan interim detail, (e) laporan perubahan metode-metode akuntansi, (f) laporan auditor, (g) lainnya.

- 2) Pengumuman-pengumuman peramalan oleh pejabat perusahaan (*Forecast Announcements by Company Officials*), yaitu: (a) peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal, (b) estimasi laba setelah akhir tahun fiskal, (c) peramalan penjualan, (d) lainnya.
- 3) Pengumuman-pengumuman dividend (*Dividend Announcements*) yaitu: (a) distribusi kas, (b) distribusi saham, (c) lainnya.
- 4) Pengumuman-pengumuman pendanaan (*Financing Announcements*), yaitu: (a) pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas, (b) pengumuman yang berhubungan dengan hutang, (c) pengumuman sekuritas hibrid, (d) sewa-guna, (e) persetujuan *standby credit*, (f) pelemparan saham kedua, (g) pemecahan saham, (h) pembelian kembali saham, (i) pengumuman *joint venture*, (j) lainnya.
- 5) Pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan pemerintah (*Government-Related Announcements*), yaitu: (a) dampak dari peraturan baru, (b) investigasi-investigasi terhadap kegiatan perusahaan, (c) keputusan-keputusan regulator, (d) lainnya.
- 6) Pengumuman-pengumuman investasi (*Investment Announcements*), yaitu: (a) eksplorasi, (b) usaha baru, (c) ekspansi pabrik, (d) penutupan pabrik, (e) pengembangan R&D, (f) lainnya.

- 7) Pengumuman-pengumuman ketenagakerjaan (*Labor Announcements*), yaitu: (a) negosiasi-negosiasi, (b) kontrak-kontrak baru, (c) pemogokan, (d) lainnya.
- 8) Pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan hukum (*Legal Announcements*), yaitu: (a) tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya, (b) tuntutan oleh perusahaan atau oleh manajernya, (c) lainnya.
- 9) Pengumuman-pengumuman pemasaran produksi penjualan (*Marketing-Production-Sales Announcements*), yaitu: (a) pengiklanan, (b) rincian kontrak, (c) produk baru, (d) perubahan harga, (e) penarikan produk, (f) laporan-laporan produksi, (g) laporan-laporan keamanan produk, (h) laporan-laporan penjualan, (i) Rincian jaminan, (j) lainnya.
- 10) Pengumuman-pengumuman manajemen-direksi (*Management-Board of Director Announcements*), yaitu: (a) susunan direksi, (b) manajmen, (c) rincian struktur organisasi, (d) lainnya.
- 11) Pengumuman-pengumuman merjer-ambil alih-diversifikasi (*Merger-Takeover-Divestiture Annountcements*), yaitu: (a) laporan-laporan merjer, (b) laporan-laporan investasi ekuitas, (c) laporan-laporan mengambil alih, (d) laporan-laporan diambil alih, (e) laporan-laporan diversifikasi, (f) lainnya.
- 12) Pengumuman-pengumuman industri sekuritas (*Securities Industry Announcements*), yaitu: (a) laporan-laporan pertemuan tahunan, (b) perubahan perubahan kepemilikan saham, (c) “*heard on the street*”, (d)

laporan-laporan “*insider*” trading, (e) laporan harga dan volume perdagangan, (f) pembatasan perdagangan atau suspensi, (g) lainnya.

13) Lain-lain

Pergerakan saham di bursa ditentukan menurut hukum penawaran dan permintaan, atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang membeli saham, maka harga saham tersebut akan segera naik. Begitu pula sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham tersebut maka harga saham tersebut akan segera turun. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan di pasar sekunder dalam waktu tertentu. Jumlah tersebut merupakan total dari transaksi jual dan transaksi beli saham yang dilakukan oleh investor. Volume yang kecil menunjukkan jumlah investor yang sedikit dan kurang tertarik dalam menunjukkan banyaknya investor dan besarnya minat untuk melakukan transaksi jual beli saham. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kativitas volume perdagangan saham menurut Foster (1986:378) adalah sebagai berikut:

1. Para investor membeli atau menjual untuk mengkoordinasikan kegiatan pendapatan-pemasukan dan pendapatan-pengeluaran mereka.
2. Para investor membeli atau menjual untuk membuat portofolio yang bervariasi.
3. Para investor membeli atau menjual karena yang pertama perubahan perubahan dalam risiko portofolio mereka dan yang kedua perubahan perubahan dalam pilihan-pilihan risiko mereka sendiri.

4. Para investor membeli atau menjual karena alasan-alasan perpajakan (misalnya pajak yang berbeda-beda pada perolehan modal dibandingkan dengan pendapatan lainnya).
5. Para investor membeli atau menjual karena informasi baru yang menyebabkan revisi taksiran kemungkinan mereka mengenai distribusi laba.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul / Peneliti	Variabel yang diamati	Metode / Alat Analisis	Hasil
1.	Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), & <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta ANUNG SAPTADI 2007	<i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), & <i>Earning Per Share</i> (EPS), Harga Saham	Alat statistik regresi berganda, Uji statistik F, Uji statistik t	-Secara simultan variabel ROI, PER, EPS berpengaruh terhadap harga saham -ROI berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham - PER tidak berpengaruh secara signifikan

				terhadap harga saham - EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham
2.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta ABDUL KHOLID 2006	Variabel pertumbuhan penjualan, <i>return on equity</i> , <i>Deviden Payout Ratio</i> , tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia, <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Investment</i>	Alat statistik regresi berganda, Uji statistik F, Uji statistik t	-Variabel pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER -Variabel ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER -Variabel DPR mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER -Variabel tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia mempunyai

				<p>pengaruh signifikan terhadap PER</p> <p>-Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER</p> <p>-Variabel ROI mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER</p>
3.	<p>Pengaruh <i>Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning After Tax to Sale, Retained Earning to Total Assets Price Earning Ratio</i></p> <p>Terhadap</p> <p>WINARNO</p> <p>1998</p>	<p><i>Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning After Tax to Sale, Retained Earning total Assets</i></p>	Alat statistik regresi berganda	<p>-Semua Variabel Independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i></p>
4.	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>EPS, PER, DER, ROI, ROE</p>	Alat statistik regresi linear berganda	<p>-Rasio keuangan yang terdiri dari rasio EPS, PER, DER, ROI, dan ROE</p>

	RIA SARI 2009	NURANITA			berpengaruh secara serentak terhadap return saham. -Rasio keuangan yang berpengaruh secara parsial terhadap return saham adalah rasio ROI sehingga secara langsung rasio ini dominan mempengaruhi perubahan return saham.
--	---------------------	----------	--	--	--

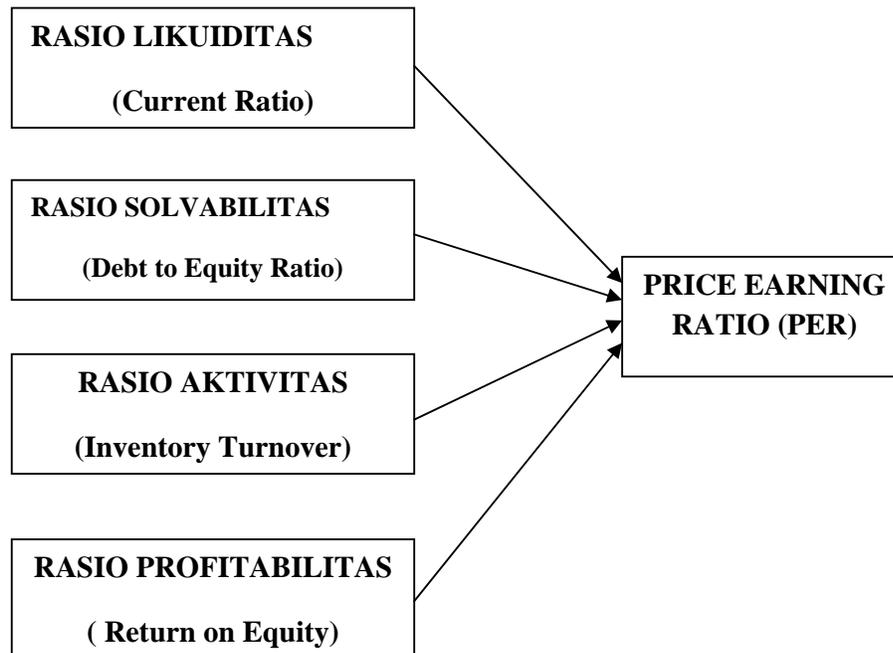
Merefleksi dari penelitian sebelumnya maka peneliti berusaha mengembangkan penelitian ini dengan tetap berpijak pada penelitian yang terdahulu ada dengan tujuan untuk kesempurnaan penelitian.

2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis & Perumusan Hipotesis

2.2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas maka kerangka pemikiran teoritis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis
Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio
Profitabilitas Terhadap *Price Earning Ratio*



Sumber: Winarno (1998), Abdul Kholid (2006), Anung Saptadi (2007)

2.2.2. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan gambar 2.1, hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

H1: Rasio likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

H2: Rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

H3: Rasio aktivitas (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

H4: Rasio profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variable Penelitian

Menurut Arikunto (1998:91) variable penelitian yaitu obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini variable yang ada adalah variable bebas yaitu rasio keuangan dan variable terikat yaitu *price earning ratio* saham. Variable bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. *Current Ratio* (X1)
- b. *Debt to Equity Ratio* (X2)
- c. *Inventory Turnover* (X3)
- d. *Return On Equity* (X4)

3.1.2 Definisi Operasional

- Definisi operasional dari variable terikat (*dependent variable*) yaitu *price earning ratio* saham. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan. yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$

- Definisi operasional dari variable bebas (*independent variable*) yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *return on equity*; definisi dari masing-masing variable tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Rasio likuiditas yang digunakan adalah:

Current Ratio (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. CR dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio Solvabilitas merupakan suatu indikator untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan (dibelanjai dari hutang). Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah:

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri perusahaan. Rumus DER yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover*)

Rasio Aktivitas merupakan indikator untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dikelolanya. Rasio Aktivitas yang digunakan adalah:

Inventory Turnover (INTO) yaitu perbandingan antar penjualan dengan persediaan. *Inventory Turnover* (INTO) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{INTO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

d. Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*)

Rasio Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak (laba bersih) dengan modal sendiri. Rumus ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Equity}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang selalu menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2006-2008. Dari kriteria tersebut diperoleh 54 perusahaan sebagai sample penelitian. Pada Tabel 3.1 disajikan perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai sample dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Perusahaan Sampel

NO.	NAMA PERUSAHAAN
1	PT Cahaya Kalbar Tbk.
2	PT Delta Djakarta Tbk.
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	PT Mayora Indah Tbk.
5	PT Siantar Top Tbk.
6	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
7	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
8	PT Gudang Garam Tbk.
9	PT Bentoel International Investama Tbk.
10	PT Roda Vivatex Tbk.
11	PT Sepatu Bata Tbk.
12	PT Indorama Syntetics Tbk.
13	PT Indo Acidatama Tbk.
14	PT AKR Corporindo Tbk.
15	PT Budi Acid Jaya Tbk.
16	PT Colorpak Indonesia Tbk.
17	PT Lautan Luas Tbk.
18	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.
19	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.
20	PT Ekadharma International Tbk.
21	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.
22	PT Kageo Igar Jaya Tbk.
23	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.
24	PT Trias Sentosa Tbk.
25	PT Holcim Indonesia Tbk.
26	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
27	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
28	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
29	PT Betonjaya Manunggal Tbk.
30	PT Citra Tubindo Tbk.
31	PT Lion Metal Works Tbk.
32	PT Lionmesh Prima Tbk.
33	PT Tira Austenite Tbk.
34	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
35	PT Sumi Indo Kabel Tbk.

36	PT Kabelindo Murni Tbk.
37	PT KMI Wire and Cable Tbk.
38	PT Voksel Electric Tbk.
39	PT Astra-Graphia Tbk.
40	PT Metrodata Electronics Tbk.
41	PT Astra International Tbk.
42	PT Indo Kordsa Tbk.
43	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.
44	PT Indospring Tbk.
45	PT Intraco Penta Tbk.
46	PT Nipress Tbk.
47	PT Selamat Sempurna Tbk.
48	PT United Tractor Tbk.
49	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.
50	PT Indofarma (Persero) Tbk.
51	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
52	PT Pyridam Farma Tbk.
53	PT Tempo Scan Pacific Tbk.
54	PT Mustika Ratu Tbk.

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD 2009)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia terutama Table Trading dan Financial Ratios untuk bulan Desember 2006 sampai dengan 2008 secara tahunan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan metode sampling dengan menggunakan purposive sampling, maka pengumpulan data didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *Capital Market Directory* (ICMD 2009) periode 2006, 2007, dan 2008.

3.5 Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel penentu (*independent variable*) terhadap *price earning ratio* dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dengan model dasar sebagai berikut:

$$\text{PER} = a + b_1 \text{CR} + b_2 \text{DER} + b_3 \text{INTO} + b_4 \text{ROE} + e$$

dimana:

PER : *Price Earning Ratio*

CR : Rata-rata *Current Ratio*

DER : Rata-rata *Debt to Equity Ratio*

INTO : Rata-rata *Inventory Turnover*

ROE : Rata-Rata *Return on Equity*

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

e : Variabel residual

Besarnya konstanta tercermin dalam “a”, dan besarnya koefisien dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b1, b2, b3, dan b4. Keempat variabel bebas tersebut merupakan faktor fundamental perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah *price earning ratio*.

1. Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi

klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, dan multikolinearitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, normal probability plots dan Kolmogorov-Smirnov test (Imam Ghozali, 2002)

b. Multikolinearis

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearis (*multicollinearity*) antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas (Gujarati, 1993)

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi ketiga adalah heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam hal ini akan dilakukan dengan cara melihat grafik *Scatterplot*. Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada

membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2001:69).

$$\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$$

d. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi ke-empat dalam model regresi linier klasik adalah uji autokorelasi (*autocorrelation*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada pada daerah dU sampai 4-dU dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi

2. Uji F dan Uji t

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan uji statistik F (F-test) dan uji t (t-test).

1) Uji F-statistik

Uji digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H1 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang significant secara bersama-sama dari variabel independen (X_1 s/d X_4) terhadap variabel dependen (Y).

Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Adapun Hipotesisnya:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a = ada pengaruh dari variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen.

2) Uji t-statistik

Uji keberartian koefisien (b_i) dilakukan dengan statistik-t (student-t).

Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis dilakukan sebagai berikut:

$$H1 : b_i \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang significant dari variabel independen X_i terhadap variabel dependen (Y).

Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Adapun Hipotesisnya:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen.

H_a = ada pengaruh dari variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen.

- b. Untuk menguji dominasi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan melihat pada koefisien beta standar.

3. Koefisien Determinasi

Dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel bebasnya (Santoso, 2004:167).

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *return on equity* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *price earning ratio* saham yang dinyatakan dengan R^2 untuk mengetahui koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh terhadap *price earning ratio* saham. Sedangkan untuk mengetahui koefisien determinasi parsial variabel independent terhadap variabel dependen dengan menggunakan r^2 .

Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (rasio

keuangan) terhadap variabel dependennya (*price earning ratio* saham), dan sebaliknya. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel dependen (rasio keuangan) terhadap variabel independennya (*price earning ratio*). Angka R^2 ini di dapat dari pengolahan melalui program SPSS yang bisa dilihat dari tabel model summary kolom R square.